

DUKUNGAN PT UNILEVER INDONESIA TERHADAP PARIS AGREEMENT UNTUK MENCAPAI NET ZERO EMISSION (NZE) MELALUI PROGRAM THE UNILEVER COMPASS

Oleh : Viona Adlin Putri
Pembimbing: Irwan Iskandar, S.IP., MA

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Paris Agreement is established by the UN on December 12th, 2015 as an international environmental regime that focuses on the issue of climate change in realizing Net Zero Emissions which was agreed upon by 195 parties at COP21 in Paris. To realize Net Zero Emission, real action is needed to significantly reduce climate risks and impacts from all stakeholders, as is done by PT Unilever Indonesia in supporting the Paris Agreement through C2ES. This research will look at why PT Unilever Indonesia contributed to implementing the Paris Agreement through the Unilever Compass program.

This research uses international regime theory and group level analysis. This theory explains the reason an actor participates in carrying out an international regime, namely it is based on Rational-choice which is a condition where an actor follows a regime because it analyzes and considers long-term impacts that can influence an actor's strategy. These considerations include safety, calculation and normative factors. The research method used is an explanatory qualitative method with data collection techniques obtained from literature studies.

Results showed that PT Unilever Indonesia contributed to implementing the Paris Agreement in realizing Net Zero Emission through efforts to increase energy and air efficiency and waste utilization. The reason why PT Unilever supports the Paris Agreement is because there are considerations in analyzing long-term impacts, namely first as anticipation to gain a sense of security from various risks in the form of environmental risk, social risk and economic risk. Second, calculate the impact of external factors in the form of consumer and investor attraction, as well as technological development. Third, there is a normative factor which contains all the norms and laws that are the standards for implementing the Paris Agreement.

Keywords: *PT Unilever Indonesia, Paris Agreement, International Environmental Regime, Climate Change, MNC*

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia akan ilmu pengetahuan telah menciptakan suatu kemajuan yakni berupa teknologi. Semakin berkembangnya zaman, banyak penemuan terhadap teknologi yang semakin canggih sehingga dapat memudahkan pekerjaan manusia. Berkembangnya teknologi yang canggih diiringi dengan inovasi-inovasi membuat dunia semakin maju. Hal ini dapat dilihat ketika sebuah inovasi dituangkan dalam menciptakan suatu produk makanan dan minuman serta produk lainnya sebagai pemenuhan dan kebutuhan manusia. Dalam memproduksi suatu produk tentunya memerlukan teknologi yang mendukung, misalnya dalam aktivitas industri terhadap proses pembuatan dan pengemasan suatu produk.

Sebagian besar industri menggunakan beberapa energi yang tidak terbarukan dalam proses produksinya. Dimana sumber energi yang digunakan dalam proses produksi tersebut berasal dari bahan bakar fosil sebagai sumber utama yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan.¹

Lingkungan hidup merupakan sekumpulan unsur-unsur alami yang telah ada termasuk unsur yang dapat berubah karena adanya aktivitas manusia. Perubahan yang terjadi dapat bersifat positif dan negatif terhadap permukaan bumi, keadaan air, tanah, hingga iklim dan elemen kehidupan lainnya yang saling memiliki hubungan timbal balik.² Dalam

Hubungan Internasional, selain isu ekonomi global dan keamanan internasional, isu lingkungan juga turut dikaji sebagai salah satu isu penting yang perlu diperhatikan.³

Saat ini dunia sedang menghadapi permasalahan lingkungan secara global terkait perubahan iklim yang menjadi perhatian seluruh negara. Perubahan iklim menurut *Environmental Protection Agency* (EPA) mengacu pada setiap perubahan signifikan terhadap iklim yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Perubahan iklim juga meliputi perubahan besar pada curah hujan, pola angin, suhu, serta dampak lainnya yang terjadi selama beberapa dekade atau lebih.⁴

Dampak yang ditimbulkan dari perubahan iklim dapat mempengaruhi kehidupan manusia maupun lingkungan sekitar sehingga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor penyebab perubahan iklim adalah terjadinya emisi gas rumah kaca yang berlebihan menyelimuti bumi dan memerangkap panas matahari.⁵

Adapun peningkatan gas rumah kaca dipengaruhi oleh aktivitas manusia dalam penggunaan energi yang dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.⁶ Energi berkontribusi dalam meningkatkan gas rumah kaca karena adanya pemanfaatan bahan bakar fosil yang berperan terhadap naiknya konsentrasi gas rumah kaca.

¹ Kementrian Perindustrian. "Penyediaan Energi Listrik Dukung Pertumbuhan Industri", (2020). [https://www.kemenperin.go.id/artikel/22105/Penyediaan-Energi-Listrik-Dukung-Pertumbuhan-Industri#:~:text=Kementerian%20Perindustrian%20\(Kemenperin\)%20menaruh%20perhatian,daya%20saing%20industri%20dalam%20negeri](https://www.kemenperin.go.id/artikel/22105/Penyediaan-Energi-Listrik-Dukung-Pertumbuhan-Industri#:~:text=Kementerian%20Perindustrian%20(Kemenperin)%20menaruh%20perhatian,daya%20saing%20industri%20dalam%20negeri) (Diakses pada 18 Oktober 2023).

² Slávka, Alicja Kot-Niewiadomska, Andrzej Galaś, Julián Kondela, and Blažena Wertichová. "Instruments of mineral deposit safeguarding in Poland, Slovakia and Czechia—Comparative analysis." *Resources* 10, no. 2 (2021): 1.

³ Gareth Porter and Janet Welsh Brown, *Global Environmental Politics*, (University of California : Westview Press, 1996), 1.

⁴ UN Environmental Protection Agency, "Basic of Climate Change", (2023). <https://www.epa.gov/climatechange-science/basics-climate-change> (Diakses pada 4 Oktober 2023).

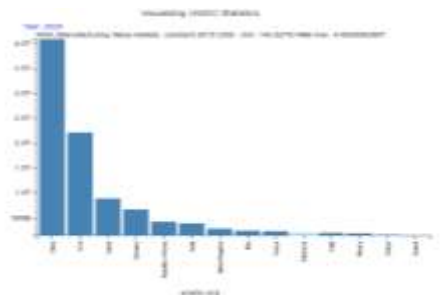
⁵ United Nation, "Causes and Effects of Climate Change", [un.org, https://www.un.org/en/climatechange/science/causes-effects-climate-change#:~:text=As%20greenhouse%20gas%20emissions%20blanket,the%20usual%20balance%20of%20nature](https://www.un.org/en/climatechange/science/causes-effects-climate-change#:~:text=As%20greenhouse%20gas%20emissions%20blanket,the%20usual%20balance%20of%20nature) (Diakses pada 4 Oktober 2023)

⁶ United Nation Environmental Protection, Loc. cit.

Bahan bakar fosil yang digunakan dalam proses pembakaran tersebut menghasilkan senyawa-senyawa karbon dioksida (CO₂), nitrogen oksida (NO₂), metana (CH₄), karbon monoksida (CO) dan sulfur dioksida (SO₂)⁷. Senyawa-senyawa tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran udara, pencemaran tanah, bahkan dapat memicu perubahan iklim.

Penggunaan energi dapat ditemukan pada berbagai perusahaan industri dalam melakukan kegiatan produksi dengan skala besar. Salah satunya yakni industri manufaktur sebagai kegiatan dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi. Sektor industri menjadi sektor yang penting bagi perekonomian suatu negara karena selain dapat meningkatkan nilai investasi dan ekspor, sektor industri juga menjadi sumber lapangan pekerjaan.

Grafik 1. 1 Urutan Negara Ekonomi Manufaktur Terbesar di Dunia



Sumber: United Nation Industrial Development Organization
<https://stat.unido.org/database/National%20Accounts%20Database> (Diakses pada 24 Oktober 2023)

Berdasarkan grafik 1.1, Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat ekonomi manufaktur teratas di dunia yang berada pada peringkat ke 10

⁷ Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, (2018), “Mengukur Dan Reduksi Gas Rumah Kaca”
http://Perpustakaan.Menlhk.Go.Id/Pustaka/Home/Index.Php?Page=Detail_News&Newsid=474 (Diakses pada 5 September 2023).

sebagai negara dengan ekonomi manufaktur terbesar di dunia pada tahun 2020.⁸ Perkembangan sektor industri Indonesia dapat dilihat dari banyaknya kawasan industri besar, contohnya seperti kawasan Jababeka, tepatnya di wilayah Cikarang. Kawasan industri ini didirikan pada tahun 1989 dan memiliki luas sekitar 5.600 hektar.⁹

Jababeka menjadi pusat industri manufaktur yang telah menarik banyak investor asing dan domestik, terutama dari Jepang, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. Kawasan ini telah menampung lebih dari 1.700 perusahaan yang bergerak di berbagai sektor seperti otomotif, elektronik, makanan, dan farmasi. Salah satu perusahaan industri manufaktur yang terdapat di kawasan Jababeka adalah PT Unilever Indonesia yang menjalankan perusahaan sejak tahun 1933.¹⁰

PT Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufaktur global yang memproduksi barang konsumsi berupa makanan dan minuman, *personal care* dan perlengkapan rumah tangga. PT Unilever Indonesia ini memiliki sembilan pabrik di area industri Jababeka-Cikarang, Rungkut-Surabaya dan kantor pusat di Tangerang.¹¹

⁸ United Nation Industrial Development Organization, *UNIDO Data Portal*, <https://stat.unido.org/database/National%20Accounts%20Database> (Accessed Oct 24, 2023)

⁹ Gifari Zakawali, “Daftar Lengkap Kawasan Industri Terbesar di Indonesia”, *Sirclo*, (2023)
<https://store.sirclo.com/blog/kawasan-industri-di-indonesia/#:~:text=Kawasan%20Industri%20Jababeka%20merupakan%20salah,memiliki%20luas%20sekitar%205.600%20hektar>. (Diakses pada 24 Oktober 2023)

¹⁰ Unilever Indonesia, “Kami Unilever”, *Unilever.co.id*, (2023)
<https://www.unilever.co.id/our-company/#:~:text=PT%20Unilever%20Indonesia%20Tbk%20telah,dan%20Nutrition%20and%20Ice%20cream>. (Diakses pada 24 Oktober 2023)

¹¹ Unilever Indonesia, “Tentang Unilever Indonesia”, *Unilever.co.id*, (2023)
<https://www.unilever.co.id/our-company/tentang->

Pemakaian energi salah satunya berasal dari perusahaan industri manufaktur yang dapat memicu terjadinya perubahan iklim seiring berjalannya waktu dan memberikan dampak yang signifikan serta dirasakan secara mendunia. Sejalan dengan permasalahan tersebut dunia mulai memperhatikan permasalahan lingkungan hidup yang dibahas melalui agenda penting pada beberapa pertemuan internasional sebagai bentuk kesadaran dunia terhadap isu lingkungan global, salah satunya yakni dengan dibentuknya *Paris Agreement* untuk mencapai target *Net Zero Emission* (NZE) guna mengatasi permasalahan perubahan iklim.

NZE merupakan kondisi ketika semua gas rumah kaca yang bersumber dari aktivitas manusia dihilangkan dengan menyerapnya kembali hingga mencapai level yang seimbang.¹² Program NZE menjadi istilah populer setelah diadakannya *Paris Climate Agreement* tahun 2015 dan mulai muncul pada *Conference of the Parties* (COP) ke-21 di Paris, Prancis. Saat ini, terdapat 196 negara yang meratifikasi *Paris Agreement*.¹³ Program tersebut bertujuan untuk menekan pencemaran lingkungan yang berpotensi mengakibatkan pemanasan global.

Energi menjadi salah satu sektor yang difokuskan dalam upaya mencapai program NZE.¹⁴ Pencapaian NZE tidak hanya dilakukan oleh pemerintah negara tetapi juga perusahaan multinasional seperti PT Unilever Indonesia yang

mendukung pelaksanaan *Paris Agreement* melalui *Center for Climate and Energy Solutions* (C2ES).¹⁵

PT Unilever Indonesia merupakan bagian dari Unilever global yang berpusat di London, Britania Raya sebagai *Multinational Corporation* (MNC) serta perusahaan yang beroperasi di wilayah otoritas pemerintah Indonesia turut berkontribusi dalam mewujudkan NZE.¹⁶ Dengan demikian, PT Unilever Indonesia mendukung *Paris Agreement* sebagai kebijakan yang diturunkan dari Unilever Global yang telah melakukan penandatanganan dukungan bisnis terhadap *Paris Agreement* dan selaku perusahaan industri yang mematuhi maupun tunduk terhadap peraturan Indonesia yang merupakan negara pihak dalam ratifikasi *Paris Agreement*.

Unilever Indonesia sebagai Perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) telah menerapkan praktik untuk meminimalisir dampak kerusakan yang terjadi pada lingkungan akibat penggunaan energi. Praktik tersebut dibentuk dalam suatu program yakni *the Unilever Compass* pada tahun 2020 sebagai program lanjutan dari USLP yang telah berjalan selama lebih dari 10 tahun sebelumnya.¹⁷

The Unilever Compass dibentuk sebagai fokus utama dalam membangun planet yang lebih bersih. Oleh sebab itu, Indonesia berinisiatif untuk memberikan dukungan dalam mengurangi jejak karbon serta meminimalisir emisi gas rumah kaca melalui komitmen untuk mencapai NZE

unilever-indonesia/ (Diakses pada 24 Oktober 2023)

¹² Indonesia Research Institute for Decarbonation, *Mengenal Net-Zero Emission*, 3

¹³ United Nation Framework Convention on Climate Change, "Paris Agreement - Status of Ratification" (Diakses pada 28 September 2023).

¹⁴ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, "Berkenalan dengan Net Zero Emission", (2022) <https://ppsdpmaparatur.esdm.go.id/seputar-ppsdpma/berkenalan-dengan-net-zero-emission> (Diakses pada 28 September 2023).

¹⁵ Center for Climate and Energy Solutions, "Business support for the Paris Agreement", C2ES.org, (2018) https://www-c2es-org.translate.goog/content/business-support-for-the-paris-agreement/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc (Diakses pada 24 Oktober 2023).

¹⁶ C2ES, "Business Statement Welcoming Progress On The Paris Rulebook", (2018).

¹⁷ PT Unilever Indonesia Tbk, "Sustainability Report" (2022).

dengan berfokus pada efisiensi sumber daya dalam proses produksi.¹⁸ Selain itu, secara global Unilever berkomitmen mencapai NZE pada tahun 2039, atau 21 tahun lebih cepat dari tahun 2060 yang merupakan target waktu yang telah ditetapkan pada *Paris Agreement* terkait perubahan iklim.¹⁹

II. KERANGKA TEORI

Teori Corporate Social Responsibility

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) diinterpretasikan sebagai upaya perusahaan dalam mencapai keselarasan antara tujuan-tujuan korporatifnya. Teori CSR mulai berkembang pada masa industrialisasi di Inggris, di mana perusahaan-perusahaan seperti Hudson Bay diwajibkan berperan dalam mewujudkan tujuan-tujuan sosial negara, seperti pembangunan pemukiman, keterlibatan dalam infrastruktur lokal, penyediaan transportasi, dan layanan perbankan. Implikasi kebijakan publik yang mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab di luar ranah ekonomi membuat beban perusahaan semakin berat dengan tambahan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

Menurut John Elkington, CSR meliputi tiga aspek yang terklasifikasi, yaitu keterlibatan komunitas, produksi produk yang bertanggung jawab secara sosial, dan hubungan dengan karyawan. Konseptualisasi CSR mengacu pada seberapa jauh perusahaan memengaruhi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Istilah CSR mulai meraih popularitas pada dekade 1970-an. John Elkington mengembangkan tiga fokus utama yang dikenal sebagai 3P, yakni: (1) *Profit*, menandakan pendirian perusahaan dengan tujuan utama menciptakan keuntungan substansial; (2) *People*, menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada pencarian profit tetapi

juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial; (3) *Planet*, menyoroti bahwa perusahaan, dalam menjalankan operasi bisnisnya, dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan, sehingga perlu mempertimbangkan keberlanjutan.²⁰

Tingkat Analisa : Kelompok

Menurut Mohtar Mas'ood dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, terdapat 5 tingkat analisa dalam mengkaji aktor studi Hubungan Internasional, yakni Individu, kelompok, negara-bangsa, kelompok negara-negara dalam suatu region, dan sistem global.

Adapun tingkat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat analisa kelompok yang berasumsi bahwa individu pada umumnya menjalankan tindakan internasional dalam kelompok. Karakteristik lainnya dari tingkat analisa ini adalah anggapan bahwa hubungan internasional pada dasarnya merupakan hubungan antar berbagai kelompok kecil di berbagai negara yang fenomena atau isunya tidak ditentukan oleh individu, tetapi oleh organisasi, birokrasi, badan-badan pemerintahan, departemen, dan sebagainya. Tingkat analisa kelompok merupakan tingkatan yang sesuai dalam membahas PT Unilever Indonesia sebagai bagian dari perusahaan global.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan menjelaskan korelasi isi dan membentuk pola pertanyaan yang digambarkan pada data berupa kata-kata dan gambar yang dapat menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan data terkait dukungan PT Unilever Indonesia terhadap

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ John Elkington, "Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business, Capstone" (1997).

Paris Agreement untuk mencapai *Net Zero Emission* (NZE) melalui program *the Unilever Compass*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari studi kepustakaan, seperti buku, jurnal, website resmi, dan *annual report*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Dukungan PT Unilever Indonesia terhadap *Paris Agreement*

Menurut penjelasan John Elkington mengenai CSR, sebuah perusahaan diharapkan tidak hanya memperoleh keuntungan semata dalam melaksanakan bisnisnya, namun juga diwajibkan untuk mengutamakan keseimbangan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu Profit (keuntungan), People (manusia), dan Planet (lingkungan), yang sering disingkat sebagai 3P. Konsep ini digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan secara holistik, dengan mengakui bahwa pencapaian keuntungan finansial tidak cukup jika tidak diimbangi dengan pemberdayaan masyarakat dan perlindungan lingkungan.

(1) Profit. PT Unilever Indonesia, dalam menjalankan bisnisnya untuk memperoleh keuntungan finansial, telah memperlihatkan keselarasan dengan prinsip 2P (people dan planet). Dengan mendukung pelaksanaan *Paris Agreement* untuk mencapai NZE yang selaras dengan prinsip 2P dan tidak hanya memprioritaskan profit semata, PT MRT Jakarta dapat mengurangi risiko-risiko yang tidak diinginkan di masa depan. Melalui praktik menjalankan perusahaan yang memperhatikan kesejahteraan manusia dan perlindungan lingkungan, keuntungan finansial juga diharapkan dapat tercapai seiring dengan upaya-upaya perusahaan tersebut.

(2) People. PT Unilever Indonesia, dalam melaksanakan bisnisnya, tidak hanya memprioritaskan keuntungan finansial semata, melainkan juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Perseroan ini aktif dalam memberdayakan pekerja dengan melakukan sosialisasi terkait perubahan iklim, serta menyediakan edukasi kepada konsumen mengenai dampak perubahan iklim. Melalui komitmennya dalam mendukung *Paris Agreement* untuk mencapai NZE, PT Unilever Indonesia tidak hanya memperkuat citra positifnya di mata pekerja, tetapi juga di mata masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa perusahaan.

(3) Planet. PT Unilever Indonesia telah mewujudkan bisnis yang selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan alam dan turut serta dalam upaya meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini tercermin melalui implementasi program *the Unilever Compass* yang bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca yang menjadi penyebab perubahan iklim, sejalan dengan dukungan terhadap *Paris Agreement*. Salah satu strategi yang diadopsi adalah penggunaan sumber energi terbarukan dalam proses produksi, yang dijalankan oleh PT Unilever Indonesia dengan tujuan menekan jejak karbon. Melalui komitmen ini untuk mendukung pencapaian NZE, Unilever juga telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu negara-negara di mana cabang perusahaan beroperasi sebagai *Multinational Corporation* (MNC) dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, khususnya di Indonesia melalui program *the Unilever Compass*.

PT Unilever Indonesia sebagai entitas di sektor FMCG, tidak sekadar mengupayakan keuntungan semata, namun juga menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat serta pemeliharaan lingkungan dengan menjaga keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Inilah yang tercermin dalam implementasi konsep NZE melalui inisiatif *the Unilever Compass*, yang merangkul tiga pilar CSR.

PT Unilever Indonesia, dalam tahap produksi, telah menegakkan komitmen melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang mengokohkan langkah-langkah pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dalam mendirikan entitasnya, PT Unilever Indonesia tunduk pada proses kebijakan yang berlaku, termasuk di dalamnya pelaksanaan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.²¹ Undang-undang tersebut mendorong implementasi TJSL, yang menetapkan kewajiban bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya sambil menjaga lingkungan dan memperhatikan dimensi sosial.

Pada ranah lingkungan, PT Unilever Indonesia secara konsisten berupaya mengurangi dampak lingkungan demi mewujudkan NZE. Pada tahun 2022, peluncuran program *the Unilever Compass* menandai langkah berkelanjutan PT Unilever Indonesia dalam menjalankan operasional perusahaan. Sebagai panduan strategis, *the Unilever Compass* menjadi landasan bagi PT Unilever dalam mengimplementasikan NZE melalui berbagai upaya berkelanjutan.

b. Program *the Unilever Compass* sebagai upaya PT Unilever Indonesia untuk mencapai NZE

The Unilever Compass sebagai kelanjutan dari *Unilever Sustainable Living Plan* (USLP) yang telah menjadi *sustainability strategy* milik Unilever secara global selama lebih dari 10 tahun, terdapat tiga fokus utama, yaitu: (1) *Improve the health of the planet*, (2) *Improve people's health, confidence and wellbeing*, dan (3) *Contribute to a fairer, more socially inclusive world*.

▪ Peningkatan Efisiensi Energi dalam Proses Produksi

PT Unilever Indonesia, sebagai entitas manufaktur, mengandalkan energi dalam proses produksinya, yang berpotensi menghasilkan dampak lingkungan, termasuk emisi gas rumah kaca. Kesadaran akan hal ini tercermin dalam komitmen Unilever terhadap penggunaan energi berkelanjutan, yang terutama ditujukan pada pengurangan konsumsi energi dalam berbagai aktivitas, seperti proses produksi, operasional kantor, logistik, dan peningkatan pemanfaatan sumber energi terbarukan.²²

Pada proses produksinya, PT Unilever Indonesia menyadari bahwa penggunaan energi dalam jumlah besar dapat menyebabkan emisi gas rumah kaca yang berpotensi memperburuk perubahan iklim. Untuk mengurangi dampak tersebut, PT Unilever Indonesia mengambil langkah-langkah untuk memperbarui fasilitas produksinya agar lebih ramah lingkungan dan meningkatkan penggunaan energi baru dan terbarukan. Pada tahun 2022, PT Unilever Indonesia telah mengimplementasikan sejumlah upaya efisiensi energi, yakni:

- a) Warm Brine, ialah perangkat yang digunakan untuk memanaskan air laut dengan tujuan menghasilkan uap yang dapat dikondensasi

²¹ PT Unilever Indonesia Tbk, "*Sustainability Report*, 2022", Op.Cit hal.71.

²² Unilever "Aksi Perubahan Iklim" <https://www.unilever.co.id/planet-and-society/aksi-nyata-kami/aksi-perubahan-iklim/> (diakses pada 01 November 2023).

menjadi air bersih.²³ Dalam upaya untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan Warm Brine, Unilever telah melakukan pembaruan pada perangkat tersebut dengan merancang ulang pipa air panas serta memasang sistem pemulihan panas (heat recovery) guna mengoptimalkan penghematan energi. Tindakan ini tidak hanya berpotensi mengurangi limbah, tetapi juga mampu menghasilkan penghematan energi sebesar 18.000 GJ per tahun.²⁴

- b) Panel surya yang merupakan kumpulan sel surya yang berfungsi menyerap sinar matahari menjadi energi listrik. Unilever melakukan peningkatan kapasitas panel surya sebanyak 253,4 kWp, sehingga dapat memasok kebutuhan listrik Grha Unilever sebanyak 10%.
- c) *Filter harmonic* merupakan alternatif pencegahan pemakaian listrik untuk sistem pendingin.²⁵ Pemasangan filter harmonic oleh Unilever dilakukan di semua panel distribusi yang bertujuan untuk mengurangi konsumsi listrik dan penghematan penggunaan listrik yang dapat mencapai 26.506 kWh per bulan.
- d) Pompa panas merupakan alat yang menghasilkan energi yang dibutuhkan untuk pemanasan dan pendinginan yang memanfaatkan panas dari dalam tanah ataupun

udara.²⁶ Pemasangan pompa pemanas air oleh Unilever bertujuan untuk menghemat energi sebanyak 75%. Selain itu, pompa air juga dapat mengurangi jejak karbon. Dengan menggunakan pompa pemanas air, Unilever dapat menghemat listrik sebanyak 19.656 kWh per bulan.

- e) Perbaikan instalasi peralatan pendingin. Unilever melakukan perbaikan instalasi peralatan pendingin yang mengurangi penggunaan listrik perusahaan. Adanya peralatan pendingin membantu perusahaan menghemat listrik sebanyak 8,4% dari total konsumsi listrik perusahaan.

▪ Peningkatan Efisiensi Energi dalam Proses Distribusi

PT Unilever Indonesia telah menjalin kolaborasi dengan mitra logistik untuk mengatur rute pengiriman, mengoptimalkan muatan, dan memilih penggunaan transportasi massal dalam mendistribusikan produk-produknya.²⁷ Langkah ini diambil untuk mengurangi konsumsi energi dan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas transportasi.

PT Unilever Indonesia menerapkan digitalisasi dalam manajemen logistiknya guna meningkatkan kinerja operasional, yang diterapkan secara menyeluruh dengan peningkatan perangkat manajemen transportasi khususnya di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa. Hingga saat ini, hingga 90% implementasi sistem ini telah berhasil meningkatkan efisiensi dalam proses pengiriman.

²³ Gregorio A Bani, "Desalinasi", <https://www.academia.edu/2700910/Desalinasi> (diakses pada 08 Februari 2024).

²⁴ PT Unilever Indonesia, *Rejuvenating Growth for a Sustainable Future*, hal.99.

²⁵ Sindoprima, "Perbandingan Filter Harmonik (Harmonic Filter) Untuk Data Center dan Server", <https://sindoprima.co.id/perbandingan-filter-harmonik-harmonic-filter-untuk-data-center-dan-server/> (diakses pada 08 Februari 2024)

²⁶ Hitachi, "Penjelasan Pompa Panas-Elektifikasi Pemanas", <https://www.hitachi-aircon.com/id/id/majalah/heat-pumps-explained-the-electrification-of-heating> (diakses pada 08 Februari 2024).

²⁷ PT Unilever Indonesia, *Rejuvenating Growth for a Sustainable Future*, Op.Cit.100.

▪ Penggunaan Optimasi Teknologi *Drying Tower*

Drying Tower merupakan unit proses yang bertanggung jawab atas pengeringan udara dalam konteks kegiatan produksi.²⁸ PT Unilever Indonesia mengadopsi drying tower sebagai bagian dari proses produksi untuk mengeringkan slurry. Namun, penting untuk dicatat bahwa penggunaan alat drying tower membutuhkan konsumsi energi yang signifikan. Oleh karena itu, PT Unilever Indonesia memiliki kesadaran akan perlunya upaya untuk mengoptimalkan penggunaan energi yang berasal dari drying tower tersebut.



Gambar 2. Pemasangan *Drying Tower* oleh PT Unilever Indonesia

Gambar 2 merupakan dokumentasi pemasangan drying tower oleh PT Unilever Indonesia. Perusahaan ini berhasil meningkatkan kinerja spray drying tower melalui pemasangan silo buffer dan peningkatan digitalisasi operasional. Melalui langkah-langkah tersebut, PT Unilever Indonesia berhasil mengurangi konsumsi energi sebesar 40%. Selain itu, waktu operasional perangkat juga berhasil dipersingkat dari 6 hari kerja menjadi 3 hari kerja.

²⁸ Kristian, “Proses Industri Kimia”, <https://www.scribd.com/document/496752246/Proses-Industri-Kimia> (diakses pada 08 Februari 2024).

▪ Penggunaan Teknologi *Boiler Modular*

PT Unilever Indonesia berkomitmen untuk mengurangi jejak lingkungan dalam aksi perubahan iklim.²⁹ Langkah utama sebagai inisiatif perusahaan yakni dengan mengembangkan *boiler* modular untuk meningkatkan efisiensi energi dan pengurangan pemakaian energi pada proses manufaktur.



Gambar 3 Penggunaan Teknologi *Boiler* Modular oleh PT Unilever Indonesia

Gambar 3 merupakan penggunaan boiler modular oleh PT Unilever Indonesia. *Boiler modular* merupakan sistem pemanas otomatis yang ramah lingkungan dan lebih efisien.³⁰ *Boiler modular* lebih efektif dan efisien untuk digunakan dalam membantu perusahaan mengurangi jejak karbon dan memperkenalkan upaya energi berkelanjutan. *Boiler modular* diimplementasikan pada salah satu unit produsen perusahaan yakni produsen ice cream yang telah mencapai tujuan mengurangi jejak karbon dengan mengurangi pemakaian energi. Dengan ini, perusahaan berhasil menghemat biaya dan proses produksi yang berkelanjutan serta pengurangan penggunaan energi.

²⁹ PT Unilever Indonesia, *Rejuvenating Growth for a Sustainable Future*, Loc.Cit.,100.

³⁰ SuperbHeater, “Sistem Pemanas Boiler Modular”, <https://id.top-heaterchina.com/info/modular-boiler-heating-system-60871664.html> (diakses pada 08 Februari 2024).

▪ Penggunaan Bahan Bakar Biomassa

PT Unilever Indonesia mewujudkan komitmen penggunaan sumber energi terbarukan dengan menerapkan dan membangun pemasangan biomassa guna mengganti energi panas di pabrik NSD Cikarang.³¹ Pemanfaatan bahan bakar biomassa digunakan PT Unilever Indonesia untuk menghasilkan beberapa produk Home Care dengan mengolah *wood chips* menjadi bahan bakar biomassa.



Gambar 4. Pengolahan *wood chips*

Gambar 4 merupakan Pengolahan *wood chips* untuk menghasilkan bahan bakar biomassa sangat membantu perusahaan untuk tidak ketergantungan terhadap energi tak terbarukan. Dengan menggunakan *wood chips* secara keseluruhan dapat mengurangi karbon dari proses produksi yang dilakukan. Penggunaan bahan bakar biomassa sebagai pengganti pemakaian gas alam telah membantu PT Unilever Indonesia untuk menghemat energi sebanyak 44.601 GJ per hari.³²

▪ Reformulasi Produk Pencuci Piring Bebas-Minyak

Minyak bumi merupakan salah satu bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun pencuci piring untuk menghasilkan busa dan menghilangkan lemak serta partikel makanan. Sifat minyak bumi yang tak terbarukan dan

sebagai penyumbang emisi serta penyumbang polusi udara berkontribusi dalam kerusakan lingkungan.

Menyadari bahwa minyak bumi tidak ramah lingkungan, PT Unilever Indonesia mengembangkan inovasi untuk mereformulasi hasil produksi dari produk cuci piring dengan tidak menggunakan bahan yang berasal dari minyak bumi melainkan menghilangkan penggunaan bahan baku yang berbasis minyak bumi. Perusahaan menggunakan bahan pengganti yang aman, efektif dan ramah lingkungan dan meninggalkan bahan kimia yang berasal dari bahan bakar fosil di dalam produk pembersih³³

Komitmen unilever terhadap keberlanjutan tidak hanya sekedar pengadaan bahan baku, pembuatan produk serta pembuangan produk melainkan dengan menjalankan prinsip keberlanjutan dalam memformulasi dan kemasan produk. Pembuatan bahan kemasan seringkali menggunakan bahan bakar fosil dan emisi gas rumah kaca, sehingga untuk menanggulangi dampak tersebut PT Unilever Indonesia menjalin kerjasama dengan para pemasok untuk mempromosikan pengembangan kemasan yang berkelanjutan untuk produk produk yang diproduksi.

▪ Dunia yang Bersih dari Sampah

PT Unilever Indonesia telah mengambil komitmen global untuk berperan aktif dalam penanganan

³¹ PT Unilever Indonesia, *Rejuvenating Growth for a Sustainable Future*, Op.Cit 103.

³² Ibid, 104.

³³ PT Unilever Indonesia, *Rejuvenating Growth for a Sustainable Future*, Unilever Indonesia, Unilever Tinggalkan Bahan Bakar Fosil Sebagai Bagian dari 'Clean Future', 2020, <https://www.unilever.co.id/news/press-releases/2020/unilever-tinggalkan-bahan-bakar-fosil-sebagai-bagian-dari-clean-future/> (diakses pada 26 Februari 2024)

masalah plastik dari mulai dari hulu, tengah hingga hilir rantai bisnis.³⁴

Komitmennya terhadap keberlanjutan tidak hanya terfokus pada pengadaan bahan baku, proses produksi, dan pemusnahan produk, namun juga mencakup penerapan prinsip keberlanjutan dalam formulasi dan kemasan produk. Pembuatan kemasan sering kali melibatkan penggunaan bahan bakar fosil dan menciptakan emisi gas rumah kaca. Untuk mengatasi dampak tersebut, PT Unilever Indonesia telah menjalin kemitraan dengan para pemasok untuk mendorong pengembangan kemasan yang ramah lingkungan bagi produk-produknya.

Pada tahun 2022, Unilever mengenalkan produk dan kemasan ramah lingkungan untuk mengurangi penggunaan plastik baru dan membangun rantai pasokan yang lebih berkelanjutan. PT Unilever Indonesia berkomitmen untuk memperbaiki lingkungan, yang mencakup langkah-langkah di tiga tahap:

- Hulu (Upstream): (1) mengurangi penggunaan plastik baru dalam kemasan produk sebesar 5.500 ton ; (2) mendaur ulang plastik sebanyak 2.930 ton PCR; (3) Menggunakan kemasan sachet monolayer dan gelas PP yang dapat didaur ulang.

- Tengah (Middle):(1) Mengumpulkan 28.633 ton sampah plastik pasca-konsumsi melalui 4.000 Bank Sampah di 11 provinsi dan 50 kota/kabupaten; (2) Menyediakan 10 smart Dropbox di Jakarta, Depok, dan Tangerang, serta 17 Dropbox di Jabodetabek; (3) Kolaborasi dengan platform digital seperti Duitin dan Google My Business untuk digitalisasi pengelolaan sampah; (4) Menggunakan Reverse Vending

Machine (RVM) dan Dropbox konvensional untuk pengumpulan sampah.

- Hilir (Downstream): (1) kolaborasi dengan pihak terkait dalam mewujudkan ekonomi sirkular melalui inisiatif seperti Recycle, PRAISE, IPRO, dan RDF; (2) memproses 33.727 ton sampah plastik menjadi energi terbarukan melalui program RDF; (3) melakukan inovasi dalam pengelolaan sampah plastik, termasuk desain kemasan dan teknologi RDF; (4) mengurangi jejak plastik sebesar 1.700 ton melalui langkah-langkah menuju pengemasan yang berkelanjutan.

PT Unilever Indonesia telah berhasil merancang produk dan kemasan yang ramah lingkungan serta mengurangi jejak plastik di berbagai unit bisnis, seperti personal care, nutrisi, dan home care. Misalnya, menggunakan botol dan kemasan yang dapat didaur ulang sepenuhnya untuk produk-produk tertentu.

SIMPULAN

PT Unilever Indonesia, perusahaan industri FMCG, aktif mendukung pencapaian Net Zero Emission (NZE) melalui program the Unilever Compass. Dalam program ini, PT Unilever Indonesia memperhatikan tiga indikator utama yakni: (1) Profit: PT Unilever Indonesia menyadari bahwa profit bukanlah satu-satunya tujuan perusahaan. Mereka berkomitmen untuk menjalankan bisnis dengan pertimbangan yang lebih luas, termasuk dampak sosial dan lingkungan. (2) People: Upaya PT Unilever Indonesia dalam mewujudkan NZE juga merupakan bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Mereka memastikan bahwa aktivitas perusahaan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar. (3)Planet: PT Unilever Indonesia

³⁴ Ibid, 106.

menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk melindungi planet. Hal ini tercermin dalam berbagai upaya yang mereka lakukan dalam program the Unilever Compass.

Kontribusi PT Unilever Indonesia dalam mencapai NZE meliputi: (1) Peningkatan efisiensi energi dalam produksi; (2) Peningkatan efisiensi energi dalam distribusi; (3) Pemanfaatan teknologi Drying Tower yang dioptimalkan; (4) Penggunaan teknologi Boiler Modular untuk efisiensi energi; (6) Pemanfaatan sumber energi terbarukan; (7) Reformulasi produk pencuci piring menjadi bebas-minyak bumi; (8) Upaya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi sampah. PT MRT Jakarta berkontribusi dalam pelaksanaan SDGs tujuan ke-13 dengan melakukan beberapa upaya yakni,

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Perindustrian. “Penyediaan Energi Listrik Dukung Pertumbuhan Industri”, (2020). [https://www.kemenperin.go.id/artikel/22105/Penyediaan-Energi-Listrik-Dukung-Pertumbuhan-Industri#:~:text=Kementerian%20Perindustrian%20\(Kemenperin\)%20menaruh%20perhatian,daya%20saing%20industri%20dalam%20negeri](https://www.kemenperin.go.id/artikel/22105/Penyediaan-Energi-Listrik-Dukung-Pertumbuhan-Industri#:~:text=Kementerian%20Perindustrian%20(Kemenperin)%20menaruh%20perhatian,daya%20saing%20industri%20dalam%20negeri) (Diakses pada 18 Oktober 2023).
- Kot-Niewiadomska, Slávka, Alicja, Andrzej Gałaś, Julián Kondela, and Blažena Wertichová. "Instruments of mineral deposit safeguarding in Poland, Slovakia and Czechia—Comparative analysis." *Resources* 10, no. 2 (2021): 1.
- Porter Gareth & Janet Welsh Brown, Global Environmental
- Politics, (University of California : Westview Press, 1996), 1.
- UN Environmental Protection Agency, “Basic of Climate Change”, (2023). <https://www.epa.gov/climatechange/science/basics-climate-change> (Diakses pada 4 Oktober 2023).
- United Nation, “Causes and Effects of Climate Change”, *un.org*, <https://www.un.org/en/climatechange/science/causes-effects-climate-change#:~:text=As%20greenhouse%20gas%20emissions%20blanket,the%20usual%20balance%20of%20nature> (Diakses pada 4 Oktober 2023).
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, (2018), “Mengukur Dan Reduksi Gas Rumah Kaca” [Http://Perpustakaan.Menlhk.Go.Id/Pustaka/Home/Index.Php?Page=Detail_News&Newsid=474](http://Perpustakaan.Menlhk.Go.Id/Pustaka/Home/Index.Php?Page=Detail_News&Newsid=474) (Diakses pada 5 September 2023).
- United Nation Industrial Development Organization, *UNIDO Data Portal*, <https://stat.unido.org/database/National%20Accounts%20Database> (Accessed Oct 24, 2023)
- Gifari Zakawali, “Daftar Lengkap Kawasan Industri Terbesar di Indonesia”, *Sirclo*, (2023) <https://store.sirclo.com/blog/kawasan-industri-di-indonesia/#:~:text=Kawasan%20Industri%20Jababek,a%20merupakan%20salah,memiliki%20luas%20sekitar%205.600%20hektar>. (Diakses pada 24 Oktober 2023).
- Unilever Indonesia, “Kami Unilever”, *Unilever.co.id*, (2023) <https://www.unilever.co.id/ourcompany/#:~:text=PT%20Unilever%20Indonesia,a%20Tbk%20telah,dan%20Nutriti>

- [on%20and%20Ice%20cream.](#)
(Diakses pada 24 Oktober 2023).
- Unilever Indonesia, “Tentang Unilever Indonesia”, *Unilever.co.id*, (2023) <https://www.unilever.co.id/our-company/tentang-unilever-indonesia/> (Diakses pada 24 Oktober 2023).
- Indonesia Research Institute for Decarbonation, *Mengenal Net-Zero Emission*, 3.
- United Nation Framework Convention on Climate Change, “Paris Agreement - Status of Ratification” (Diakses pada 28 September 2023).
- Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, “Berkenalan dengan Net Zero Emission”, (2022) <https://ppsmaparatur.esdm.go.id/seputar-ppsmda/berkenalan-dengan-net-zero-emission> (Diakses pada 28 September 2023).
- Center for Climate and Energy Solutions, “Business support for the Paris Agreement”, *C2ES.org*, (2018) https://www-c2es-org.translate.goog/c-on-tent/b-usiness-support-for-the-paris-agreement/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc (Diakses pada 24 Oktober 2023).
- C2ES, “Business Statement Welcoming Progress On The Paris Rulebook”, (2018).
- PT Unilever Indonesia Tbk, “Sustainability Report” (2022).
- John Elkington, "Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business, Capstone" (1997).
- Unilever “Aksi Perubahan Iklim” <https://www.unilever.co.id/planet-and-society/aksi-nyata-kami/aksi-perubahan-iklim/> (diakses pada 01 November 2023).
- Gregorio A Bani, “Desalinasi”, <https://www.academia.edu/2700910/Desalinasi> (diakses pada 08 Februari 2024).
- Sindoprima, “Perbandingan Filter Harmonik (Harmonic Filter) Untuk Data Center dan Serve”, <https://sindoprima.co.id/perbandingan-filter-harmonik-harmonic-filter-untuk-data-center-dan-server/> (diakses pada 08 Februari 2024).
- Hitachi, “Penjelasan Pompa Pnas-Ekeltrifikasi Pemanas”, <https://www.hitachiaircon.com/id/id/majalah/heat-pumps-explained-the-electrification-of-heating> (diakses pada 08 Februari 2024).
- Kristian, “Proses Industri Kimia”, <https://www.scribd.com/document/496752246/Proses-Industri-Kimia> (diakses pada 08 Februari 2024).
- SuperbHeater, “Sistem Pemanas Boiler Modular”, <https://id.top-heaterchina.com/info/modular-boiler-heating-system-60871664.html> (diakses pada 08 Februari 2024).
- Unilever Indonesia, Unilever Tinggalkan Bahan Bakar Fosil Sebagai Bagian dari ‘Clean Future’, 2020, <https://www.unilever.co.id/news/press-releases/2020/unilever-tinggalkan-bahan-bakar-fosil-sebagai-bagian-dari-clean-future/> (diakses pada 26 Februari 2024).